

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMBUAT VIDEO
PEMBELAJARAN MELALUI WORKSHOP DI SD NEGERI 1 PANJI KIDUL SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**ANSORI, S.Pd
SD NEGERI 1 PANJI KIDUL SITUBONDO**

Sehubungan dengan keadaan tersebut penulis mengajukan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan membekali para guru agar mampu membuat video pembelajaran inovatif dengan mengadakan workshop di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo. Workshop merupakan sebuah kegiatan yang sengaja diadakan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang berasal dari latar belakang serumpun untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu dengan jalan berdiskusi ataupun saling memberikan pendapat antar satu anggota dengan anggota lainnya. Saat ini merupakan era perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga mendorong manusia merespon perkembangan tersebut dengan ilmu dan keterampilan yang mumpuni agar dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih baik. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah PTS dengan berkolaborasi dengan guru yang ditetapkan 2 siklus. Dalam PTS ada 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data primer dengan menggunakan tes ulangan dan observasi dengan di checklist, dan data sekunder dengan wawancara. Peneliti menggunakan keharusan nilai sasaran atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) menentukan kriteria sukses untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada penerapan video pembelajaran melalui workshop di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022. Upaya meningkatkan kemampuan guru mencapai 97% dalam membuat video pembelajaran melalui workshop di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Kemampuan Guru, Membuat Video Pembelajaran, Workshop

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara tidak langsung selama di tugaskan menjadi kepala sekolah di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo dan pengamatan secara intensif selama 2 minggu pada saat proses maupun di luar pembelajaran di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo ditemukan fakta bahwa semua guru belum ada yang membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran inovatif. Setelah hal tersebut dikomunikasikan kepada para guru diketahui bahwa ketidakmampuan guru dalam membuat video pembelajaran inovatif karena alasan utama yaitu guru kurang informasi dan tidak paham tentang teknik pembuatan video pembelajaran inovatif. Peneliti kemudian mengadakan tes awal uji masalah dengan cara peneliti meminta guru menyiapkan Hp (semua Hp guru sudah berbasis android) dan semua guru diminta melakukan kegiatan berupa membuat video pembelajaran inovatif.

Hasil yang didapat yaitu semua guru hanya membuat video pembelajaran dengan cara merekam aktivitas mereka masing-masing dengan menggunakan kamera HP dengan mode kamera yaitu video. Hasil ini kurang sesuai dengan yang diharapkan berupa video pembelajaran inovatif, misalnya tidak adanya animasi, teks, dan gambar pendukung pada video tersebut. Bila dicermati dengan saksama alasan awal dan hasil uji masalah tersebut di atas mengindikasikan bahwa secara umumnya kompetensi para guru masih rendah terhadap pembuatan video pembelajaran inovatif. Profesionalitas membuat media dengan selalu mengupdate pengetahuan dan wawasannya akan TIK terbaru sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai masalah yang ditemui di tempat guru bekerja. Kondisi demikian jika dibiarkan, maka akan mengurangi kualitas proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga kurang jelas yang akhirnya berdampak pada masih rendahnya hasil belajar siswa. Sehubungan dengan keadaan tersebut penulis mengajukan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan membekali para guru agar mampu membuat video pembelajaran inovatif dengan mengadakan workshop di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo. Menurut Adzikra Ibrahim dalam <https://pengertiandefinisi.com/definisi-danpengertian-workshop/>,

“Workshop merupakan sebuah kegiatan yang sengaja diadakan sebagai tempat berkumpulnya orang-orang yang berasal dari latar belakang serumpun untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu dengan jalan berdiskusi ataupun saling memberikan pendapat antar satu anggota dengan anggota lainnya. Saat ini merupakan era perkembangan teknologi yang sangat pesat, sehingga mendorong manusia merespon perkembangan tersebut dengan ilmu dan keterampilan yang mumpuni agar dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih baik. Sumber daya manusia dituntut memiliki kemampuan untuk merespon perkembangan dengan pemikiran yang kritis, sistematis, logis, kreatif dan penuh kemauan bekerja secara efektif (Arsyad, 2002). Dunia pendidikan dituntut mengikuti perkembangan zaman, proses pembelajaran yang melibatkan guru, siswa, dan lingkungan harus berupaya memanfaatkan teknologi guna memudahkan dan mempercepat proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pencapaian kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh cara guru dalam melaksanakan pembelajaran (Hardianto, 2005). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berupa media yang digunakan seperti laptop, infokus, alat peraga. Hal ini juga bisa dikemas dengan video pembelajaran yang dapat mempersingkat waktu dan ruang. Pemanfaatan media yang tepat dan variatif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Cahyani, 2016). Sayangnya, perkembangan ini belum direspon dengan baik oleh guru di lingkungan peneliti bertugas, masih banyak guru yang mengajar secara konvensional yang memanfaatkan media fisik berupa buku, papan tulis, alat tulis, dan alat peraga serta pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Membuat Video Pembelajaran Melalui Workshop Di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan video pembelajaran melalui workshop di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022? Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran melalui workshop di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan penerapan video pembelajaran melalui workshop di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran melalui workshop di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut: Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi sebagai bahan masukan bagi sekolah tersebut untuk mampu meningkatkan kompetensi guru. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan masukan dalam pemikiran untuk melakukan penelitian lebih lanjut Bagi Lembaga, dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya, ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

1. Penyusunan Perencanaan

Penelitian tindakan ini melibatkan seluruh guru di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo yaitu sebanyak 10 orang guru. Hal ini perlu dilakukan karena mereka tidak pernah dibekali dengan pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran sehingga mengalami kesulitan untuk memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Kegiatan ini dilakukan selama 2 bulan yaitu sejak bulan Juli sampai September 2021, dan dilakukan di sekolah dengan pengaturan waktu yang lebih fleksibel sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan pembelajaran. Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah media yang telah tersedia di

sekolah seperti OHP, Laptop, alat peraga, globe, mikroskop dan peralatan labor lainnya. Kegiatan ini dilakukan dalam dua siklus hingga guru dinilai memiliki kemampuan untuk mengoperasikan media dengan mahir dan tidak gaptek sebagaimana sebelumnya..

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTS hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoretik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

- a. Penelitian diawali dengan cara memperkenalkan jenis media yang ada di sekolah
- b. Guru mempelajari cara penggunaan media tersebut dan fungsi serta manfaat dari media tersebut.

3. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTS dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

4. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTS yaitu untuk memahami proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Pada hakikatnya, model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Kegiatan Perencanaan berdasarkan pada refleksi dari siklus 1, sementara untuk langkah-langkah kegiatan tindakan dan pengamatan sama dengan siklus 1 dengan memperhatikan prioritas permasalahan yang disimpulkan pada siklus 1 dan dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Apabila hasil refleksi pada siklus 2 sudah menunjukkan adanya Peningkatan Kemampuan guru secara signifikan, maka kegiatan penelitian dianggap berhasil, tetapi sebaliknya apabila belum menunjukkan hasil yang di harapkan, maka kegiatan penelitian akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya dengan langkah-langkah kegiatan yang sama dengan kegiatan pada siklus 2 ini.

Lokasi, Subyek dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo yang memiliki karakteristik bahwa di sekolah ini kepala sekolah selalu melakukan supervisi akademik secara individual, tidak secara kolaboratif padahal karakteristik guru di sekolah ini adalah dapat bekerja secara kolaboratif dan memiliki motivasi untuk selalu merefleksi kinerjanya dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawatnya.

Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan pembinaan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran guru kelas rendah dan tinggi di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo tahun pelajaran 2021/2022 telah dikoordinasikan dan disepakati bersama 16 guru kelas yaitu pada bulan Juli sampai September 2021 (2 bulan).

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengolahan data secara kuantitatif dilakukan terhadap variabel kualitas pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi kualitas pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran yang terdiri dari enam aspek perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sivideo pembelajaran pembelajaran diolah dengan menentukan nilai rata-ratanya. Analisis data kualitas pembelajaran dilakukan menggunakan prosentase (%), yakni perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat prosentase skor penilaian dari masing-masing indikator kualitas pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Dimana:

$\sum n$ = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah skor jawaban ideal

% = Tingkat persentase

(Mohammad Ali, 1987:184)

Data kuantitatif berupa prosentase tersebut kemudian dijadikan dasar untuk dikonversi kedalam data kualitatif menggunakan kriteria berikut.

Tabel 3.1

Kriteria Kompetensi dan Kinerja Guru

Skor	Kriteria
91 – 100	Sangat Baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Cukup
51 - 60	Kurang
≤ 50	Sangat Kurang

Teknik pengolahan data kualitatif dilakukan terhadap variabel proses pembinaan Guru

yang dikumpulkan melalui lembar observasi proses pembinaan Guru yang diolah dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan data berdasarkan analisis kaitan logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks permasalahan penelitian. Kegiatan ini berupaya memunculkan makna dari setiap data yang didapat, sehingga data itu tidak hanya bersifat deskriptif. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan sekolah pada penelitian ini mengikuti model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tindakan yang telah diterapkan yaitu penerapan pendekatan pembinaan Guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTS yang telah dilakukan ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari satu kali pembinaan Guru untuk masing-masing guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Proses pelaksanaan siklus I melalui empat tahapan, yakni: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, dan d) refleksi. Penjelasannya masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan diantaranya: penulis merencanakan waktu kegiatan, personil yang terlibat, sasaran. Tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi penulis selama menyusun perencanaan. Perencanaan tindakan siklus I dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah dan guru serta guru. Hal-hal yang diupayakan pada tahap ini oleh semua pihak, antara lain: Perencanaan diawali dengan pertemuan bersama guru yang dijadikan subjek penelitian guna menyampaikan dan membahas pelaksanaan penelitian. Guru diminta membuat video pembelajaran sesuai dengan tingkatan masing-masing dengan membebaskan memilih mata pelajaran atau materi. Guru berupaya membuat video pembelajaran baik sebagai konseptor, model, maupun sebagai pembuat video itu sendiri.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan oleh guru-guru kelas 1-6. Nilai ini merupakan kategori sedang. Aspek kelancaran berpikir menunjukkan bahwa pada siklus I guru mampu memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Misal guru kelas 3 yang membuat video pembelajaran cara berwudhu yang benar. Guru menjelaskan terlebih dahulu niat wudhu, adab berwudhu, dan tata cara berwudhu, serta do'a setelah berwudhu. Pada aspek pada aspek keluwesan juga kategori sedang,

namun suara penjelasan guru kurang baik. Pada aspek elaborasi masih perlu banyak perluasan misal dengan menyelengi dengan pertanyaan atau informasi tambahan terkait materi yang pengeditan gambar, pembuatan video, memasukkan musik pengiring, pemberian teks, rendering, dilanjutkan burning ke dalam CD atau *copy* ke dalam *flashdisk*.

c. Observasi

Selama proses pembuatan dilakukan pengamatan dan konsultasi untuk melihat peningkatan kemampuan guru. Pengamatan dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan guru dalam membuat video pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik saat pembelajaran dengan menggunakan video banyak pembelajaran siklus I mengenai materi pengantar prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial melalui penggunaan video pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa dinilai mampu memenuhi tuntutan komponen ini. Proses pembuatan video pembelajaran yaitu mengenai hal penting yang perlu diperhatikan untuk membuat video adalah pencahayaan dan suara. Pencahayaan harus cukup terang dan tidak boleh terlalu gelap jika ingin hasil dari video bagus. Saat guru hendak mencari tempat yang memiliki pencahayaan yang bagus guru memilih tempat di ruang perpustakaan karena menurut guru pencahayaan di sana cukup bagus. Kemudian dalam hal suara sebenarnya pertama kali guru ingin membuat video di sekitar kolam Paingan, tetapi ketika guru di sana suara sangat bising dari pancuran air di kolam yang gemericik sehingga mengganggu suara dalam video pembelajaran guru menjadi kurang jelas akhirnya guru memutuskan untuk mengambil gambar di perpustakaan karena suasana yang sunyi. Perasaan guru dalam pembuatan video ini juga harus sabar ketika berproses dengan teman karena pada saat akan pembuatan video salah satu teman guru ada yang tiba-tiba memberi kabar tidak bisa ikut kerja kelompok membuat video karena urusan mendadak. Namun hal itu tidak membuat guru putus asa dan harus tetap semangat karena pengumpulan tugas tinggal sebentar lagi dan tugas pembuatan video ini harus segera sudah jadi sehingga dengan waktu dan tenaga yang ada guru benar-benar memanfaatkannya dengan baik.

Tugas pembuatan video pembelajaran ini membuat guru tertantang untuk belajar lebih mengenai teknologi, khususnya dalam membuat video yang menarik sehingga nantinya para penonton dapat tertarik untuk belajar matematika, selain itu tugas ini dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar. Dalam hal pembuatan video ini juga dibutuhkan kesabaran dan kerja sama dengan teman, percaya diri untuk tampil di depan kamera, dan pantang menyerah. Akan lebih baik juga jika di kampus disediakan tempat khusus untuk pembuatan video pembelajaran agar mahasiswa dapat berlatih dengan optimal dan menghasilkan karya yang menarik.

d. Refleksi

Kemampuan guru-guru :

- 1) Dari hasil wawancara dengan guru-guru, diketahui alasan mengapa guru-guru kurang antusias dan dorongan kurang kuat. Alasannya karena RPP sesuai dengan format sertifikasi guru dianggap bukan hal baru dan guru tidak merasa mendapat sesuatu yang baru.
- 2) Komponen kemampuan yang nilainya baik pada siklus I adalah komponen waktu, yaitu hadir setiap kegiatan, hadir/pulang tepat waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Tabel 4.2 Hasil Refleksi Siklus I

No	Hasil Refleksi	Rencana Tindak Lanjut
1.	Guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran.	Guru membuat catatan kecil untuk mengingatkan agar tidak lupa menyampaikan tujuan pembelajaran
2.	Beberapa peserta didik ada yang asik mengobrol pada saat penayangan video dan penjelasan guru sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik lain.	Guru menerapkan pendekatan individual dan melaksanakan pembelajaran secara mobile di dalam kelas pada saat pembelajaran prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial melalui penggunaan video pembelajaran.
3.	Peserta didik masih belum percaya diri pada saat mengisi soal pre test dan post test. Masih terdapat peserta didik yang menanyakan jawaban pada peserta didik lain	Guru memotivasi peserta didik untuk dapat mengerjakan tes dengan hasil usaha sendiri dan guru mengapresiasi hasil tes yang dilakukan secara jujur, sehingga peserta didik lebih percaya diri pada saat mengerjakan test.
4.	Tidak semua peserta didik berperan aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi kelompok.	Guru menerapkan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas pada saat pembelajaran prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial melalui penggunaan video pembelajaran.
5.	Pada saat penayangan video beberapa peserta didik tidak menyimak dengan benar sehingga saat simulasi dan presentasi masih banyak peserta didik yang bertanya mengenai prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial.	Video pembelajaran prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial ditayangkan berulang-ulang sehingga peserta didik paham betul prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial.
6.	Masih banyak peserta didik yang belum percaya diri pada saat melaksanakan simulasi praktik layanan bantuan pekerja sosial.	

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I masih belum optimal dan perlu tindakan perbaikan dengan harapan pada siklus selanjutnya akan diperoleh

peningkatan yang lebih tinggi.

Siklus II

Kepala sekolah memberikan pendampingan saat pelaksanaan pembinaan guru dalam pembuatan video pembelajaran melalui workshop dan memberi masukan saat pelaksanaan pembinaan guru dalam pembuatan video pembelajaran melalui workshop. Seperti halnya proses pelaksanaan siklus I, pada siklus II pun menempuh beberapa tahapan berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Untuk mendeskripsikan aktivitas pelaksana tindakan dan subjek, serta aktivitas pengamat untuk mendapatkan data yang diharapkan, perlu dibuat deskripsinya, yakni sebagai berikut.

a. Perencanaan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : 1. Silabus. Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian Kemampuan guru. 2. Rencana Pelajaran (RP). Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran.

- 1) Penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada murid.
- 2) Pendidikan dasar, yang menjadi komponen inti adalah Tujuan Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang wajib dilaksanakan oleh guru sedangkan komponene lainnya adalah pelengkap.
- 3) Guru secara bebas dapat memilih, membuat menggunakan dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besar keberhasilan belajar murid.
- 4) Adapun RPP yang telah dibuat dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud angka 1,2 dan 3.

b. Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan tindakan siklus II. Dalam pelaksanaan ini melibatkan 10 orang guru yang diobservasi. 10 orang guru tersebut dikumpulkan dalam satu ruangan. Kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan dengan pencarian melalui media internet dan modul untuk selanjutnya didiskusikan dengan masing-masing kelompoknya, setelah itu dibuat analisis contoh kasus sosial dan kesimpulan hasil diskusi untuk dikomunikasikan pada kegiatan presentasi dan simulasi praktik layanan bantuan pekerja sosial. Kegiatan inti yang dirancang pada RPP siklus II dengan penerapan video pembelajaran merupakan hasil refleksi dari siklus I dan perbaikan terhadap kegiatan yang belum tercapai, terdapat langkah-langkah yang direncanakan diantaranya ialah dengan menyajikan video dengan tampilan gambar yang nyata, memotivasi peserta didik untuk percaya diri pada saat mengungkapkan pendapat dan pertanyaan, kemudian lebih mobile dalam kegiatan membimbing diskusi kelompok peserta didik. Perubahan lain yang diterapkan

pada siklus II diantaranya adalah guru mulai menetapkan teknis bertanya setelah penyajian video pembelajaran agar peserta didik dapat lebih tertib ketika ingin mengungkapkan tanggapan dan pertanyaan, sebelum pembelajaran berlangsung, guru menjelaskan video pembelajaran mengenai prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial dan guru bertindak sebagai moderator saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus II, guru mempersiapkan video pembelajaran mengenai proses wawancara pada praktik layanan bantuan dengan alokasi waktu yang tepat sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang melakukan kegiatan yang tidak relevan selama kegiatan pembelajaran di depan kelas ditegur oleh guru dan guru lebih tegas dalam menciptakan aturan di dalam kelas. Perubahan-perubahan yang dilakukan pada perencanaan pembelajaran setiap siklus dibuat dengan tetap mengacu keenam fase pada model *discovery learning*. Setiap fase memiliki rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengamatan kepada peserta didik secara menyeluruh dan memberikan pengalaman langsung dalam setiap penemuan masalah. Agar peserta didik lebih memahami setiap konsep yang dipelajari melalui benda atau peristiwa yang nyata

c. Observasi

Perencanaan pembelajaran dengan penerapan video pembelajaran yang meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi peserta didik dan guru, lembar tes, lembar penilaian simulasi, video pembelajaran, serta skenario pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun pada tiap siklus mengacu pada tahap yang ada dalam pendekatan *student centered*. RPP yang disusun pada siklus I dan siklus II disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan *student centered*, kemudian pada kegiatan inti guru menerapkan video pembelajaran sebagai media yang digunakan untuk mendukung penyampaian tujuan pembelajaran kepada peserta didik.

Selama melakukan serangkaian kegiatan (*workshop*) siklus II, guru terlihat antusias dalam menyimak, bertanya, dan mengumpulkan materi untuk pembuatan video pembelajaran. Seperti halnya pada siklus I, monitoring dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan pembuatan video pembelajaran. Hasil telaah terhadap video pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir siklus, dimaksudkan untuk mengetahui berbagai masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus II. Kekurangan pada siklus I telah diperbaiki pada kegiatan *workshop* siklus II. Tidak ada kendala yang berarti pada pelaksanaan siklus II ini. Sebelum pelaksanaan *workshop* nampak bahwa Standar Proses memperoleh skor paling rendah dibanding Standar lainnya. Standar Proses tersebut merupakan tolok ukur terhadap kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal ini dapat diartikan bahwa masih rendahnya kemampuan guru dalam pembuatan video pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan pelaksanaan pembelajaran tematik pada materi pengantar prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial untuk siklus I, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan media video guru tidak menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai, kurang memberi motivasi belajar kepada peserta didik, kurang mengarahkan peserta didik untuk bertanya, dan guru kurang mengontrol kegiatan peserta didik secara menyeluruh, banyak peserta didik yang terabaikan. Hal ini belum sesuai dengan pendapat Tirtarahardja (2000:51) yang menyatakan bahwa mengajar diartikan sebagai aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menentukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) berdasarkan kemampuan yang dimiliki pelajar.

Secara umum untuk siklus I terdapat beberapa kekurangan yaitu tidak semua peserta didik aktif dalam belajar karena masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan penayangan video. Sedikit mengemukakan pendapat dan tidak berani mengemukakan kesulitannya dalam mensimulasikan peran adalah problem lain yang ditemui dalam pembelajaran. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menerapkan aspek tentang menerapkan sikap yang tepat dalam menghadapi klien, pada indikator prinsip penerimaan capaian peserta didik yang masih rendah ada pada aspek tentang menunjukkan rasa simpati terhadap klien, adanya kontak mata dengan klien, sedangkan pada indikator komunikasi hanya satu aspek yang masih rendah capaiannya yaitu aspek yang membahas tentang mempersilahkan klien untuk menceitakan masalahnya.

Berdasarkan temuan pada pelaksanaan tindakan untuk siklus II yang menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan Simulasi peran pekerja sosial guru memiliki beberapa cacatan penting untuk pembahasan ini. Penerapan video pembelajaran pada siklus II ini sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Adapun pengelompokkan peserta didik pada siklus ini, bertujuan membiasakan peserta didik lebih aktif dalam diskusi dan saling membimbing satu sama lain. Selain itu, peserta didik lebih terarahkan dalam proses belajar dan simulasi praktik layanan bantuan pekerja sosial. Guru terus berupaya memperbaiki kelemahan yang ditemui dalam pelaksanaan tindakan siklus I dengan cara lebih memperhatikan skenario pembelajaran. Guru sudah mampu mengontrol kegiatan peserta didik di kelas dengan cukup baik. Guru telah memperbaiki kekurangan ini yang ditemui pada tindakan sebelumnya, dan peserta didik juga turut aktif dalam pembelajaran di kelas.

Keterampilan peserta didik dalam menerapkan prinsip-prinsip pekerja sosial juga meningkat terlihat dari proses presentasi dan simulasi praktik layanan bantuan pekerja sosial yang disajikan masing-masing kelompok semakin baik. Berdasarkan hasil observasi guru terhadap pelaksanaan tindakan dalam skenario pembelajaran oleh guru pada siklus II telah mencapai indikator yang ditetapkan. Hasil tes dan observasi menunjukkan bahwa semua kelompok termasuk dalam kategori kelompok baik dengan nilai rata-rata peningkatan kelompok masing-masing sudah banyak peserta didik yang mampu menunjukkan penguasaan pengetahuan pekerja sosial.

Hal ini diketahui dengan semakin banyaknya peserta didik yang menunjukkan kemandirian dalam belajar terutama strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar (materi), menyusun hasil analisis tayangan video dan diskusi, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian mempresentasikan dan mensimulasikan penerapan prinsip-prinsip pekerja sosial dalam prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial di depan kelas.

1. Persiapan pembelajaran yang disusun pada setiap siklus mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perbaikan terjadi pada rancangan pembelajaran dari siklus I ke siklus II berkaitan dengan langkah pembelajaran yang bertujuan untuk perbaikan mengajar seperti memberikan stimulus dan penguatan kepada peserta didik agar lebih berperan aktif selama kegiatan menyimak materi, bertanya, berdiskusi, presentasi dan simulasi serta di kegiatan evaluasi dan refleksi pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan penerapan video pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan guru pada tahap pembelajaran, kemudian dilakukan perbaikan berupa treatment yang dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi, sebagai berikut:
 - a. Kegiatan Awal guru lebih memperhatikan skenario pembelajaran sebagai bentuk perbaikan dari terlewatnya penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran pada kegiatan inti siklus I. Hal ini terlihat dari semua komponen yang ada pada skenario pembelajaran dilaksanakan secara keseluruhan pada siklus II sesuai dengan yang direncanakan.
 - b. Kegiatan Inti melalui pembelajaran dengan menerapkan video pembelajaran yang ditayangkan peserta didik dapat melakukan kegiatan mengamati. Video yang ditayangkan lebih menarik dan berdurasi 15 menit lebih lama dari video sebelumnya sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengamati video lebih lama.
 - c. Melalui penayangan video dan belajar kelompok peserta didik dapat melakukan kegiatan mengumpulkan informasi, diskusi tanya jawab dan mengkomunikasikan kembali pengetahuan yang diperolehnya melalui kegiatan presentasi dan simulasi peran pekerja sosial dalam praktik layanan bantuan pekerja sosial. Guru memberikan motivasi dan apresiasi pada peserta didik yang mau mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari. Sehingga peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran meningkat dari siklus sebelumnya.
 - d. Kegiatan presentasi dan simulasi pada siklus I setelah penayangan video pada siklus II minat belajar peserta didik meningkat sehingga pada kegiatan simulasi dan presentasi praktik layanan bantuan pekerja sosial banyak peserta didik yang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
 - e. Proses diskusi kelompok dan penyajian simulasi kelompok berjalan tertib dan aktif secara keseluruhan. Peningkatan Hasil belajar peserta didik terlihat pada aspek penguasaan pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam penerapan prinsip-prinsip pekerja sosial dalam simulasi contoh kasus praktek layanan bantuan pekerja sosial terhadap klien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada penerapan video pembelajaran melalui workshop di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022. Upaya meningkatkan kemampuan guru mencapai 97% dalam membuat video pembelajaran melalui workshop di SD Negeri 1 Panji Kidul Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Penerapan media video pembelajaran tematik khususnya tentang prosedur praktik layanan bantuan pekerja sosial dapat dijadikan sarana belajar untuk proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) lainnya. Mengingat penerapan video pembelajaran memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi pekerja sosial peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan kajian pada variabel lain, terkait dengan penggunaan video pembelajaran pada kompetensi guru. Variabel yang masih bisa diteliti seperti, Penerapan video pembelajaran dalam mata pelajaran lain yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, I.K dan Amri, S. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arifin, Z, 2011. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basuki, I dan Hariyanto, 2014. *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto dan Dwicahyono, Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto dan Sudjendro, H. 2014. *Wacana Bagi Guru SD: Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto, 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, Yogyakarta: Gava Media.
- Dirman & Juarsih, C. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djajasudarma, F. 2016. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama
- E.Mulyasa 2014, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz

- Fitri, A.Z dan Maunah, B. 2013. *Model Penilaian Authentic Assesment*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Pers, Ed. Cetakan 1
- Hamzah, H. M. dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Press
- Hanafiah, N & Suhana, C. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Haryati, M. 2011. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta:Gaung Persada
- Hosnan. M.. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Johnson, E.B, 2011. *CTL (Cotextual Teaching Learning)*, Jakarta: Kaifa
- Kadir, 2014. *Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013*, Dalam Acara Penguatan dan Pengembangan keilmuan penilaian otentik bagi guru SD/MI,
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh*. Ed. Rev. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurinasih, I dan Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena.
- Kurinasih, I dan Sani, B. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Kurniawan, D. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, Bandung: Alfabeta
- Kusaeri dan Suprananto, 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl.. 2010. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives (Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Penerjemah: Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar